

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan fungsinya pajak mempunyai andil yang sangat krusial bagi negara, yang mana pajak merupakan sebagai sumber pokok kas negara, sebagai pembiayaan pembangunan, sebagai pemerataan pendapatan serta sebagai alat pengatur kegiatan ekonomi. Dalam melaksanakan roda pembangunan salah satu sumber penghasilan negara yang berasal dari masyarakat adalah Pajak sesuai dengan UUD 1945 Pasal 23 ayat (2), yang menyebutkan bahwasannya “segala pajak guna memenuhi kebutuhan negara berlandaskan undang-undang”. Penghasilan negara meliputi pendapatan pajak, pendapatan bukan pajak dan hibah sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.¹ Pendapatan pajak merupakan sumber terbesar pendapatan negara seperti pada tabel realisasi sumber pendapatan negara yang diterbitkan oleh BPS.

Tabel 1. 1 Realisasi Sumber Penerimaan Negara (Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2019	2020	2021	2022
Perpajakan	1,546,141	1,285,136	1,547,841	1,924,937
Non Pajak	408,994	343,814	458,439	510,929
Hibah	5,497	18,832	5,013	1,010
Total	1,960,633	1,647,783	2,011,347	2,436,877

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.²

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara,” *Keuangan, Badan Pemeriksa*, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43017/uu-no-17-tahun-2003> diakses 13 November 2023.

²“Realisasi Sumber Pendapatan Negara,” *Statistik, Badan Pusat*, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html> diakses 13 November 2023.

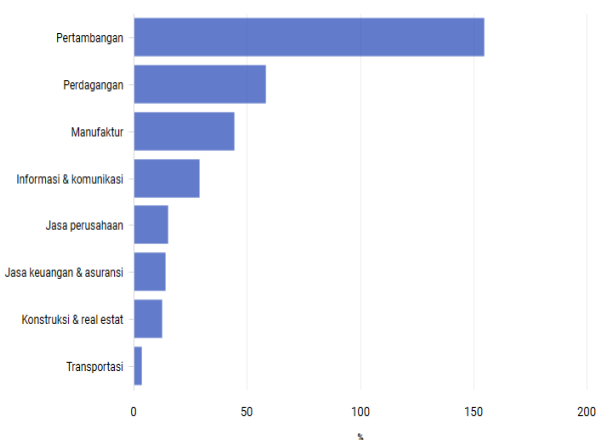
Data di atas menunjukkan pada posisi pertama pendapatan negara yaitu pajak dibandingkan dengan pendapatan yang lainnya. Sesuai dengan UU No.16 Tahun 2009 tentang KUP, pajak merupakan sumbangan tetap masyarakat, bagi orang pribadi maupun badan pada negara yang terutang menurut perundang-undangan yang bersifat wajib, tanpa merasakan manfaat langsung serta digunakan untuk membayar pengeluaran negara.³

Dalam praktiknya, pajak bagi perusahaan dengan pemerintah mempunyai makna yang berbeda. Untuk perusahaan, pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta mengurangi *profit* perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan biaya pajak yang rendah, jika biaya pajak rendah maka keuntungan yang diperoleh akan tinggi. Sementara itu, pemerintah membutuhkan dana untuk menanggung pengeluaran negara yang sebagian besar bersumber pada penerimaan pajak. Dari perbedaan itu mengakibatkan munculnya perlawanan pajak. Perlawanan pada pajak terdiri dari perlawanan pasif yang mencakup kendala-kendala yang menghambat pembayaran pajak serta berhubungan erat dengan sistem perekonomian. Serta perlawanan aktif meliputi seluruh usaha serta kegiatan yang berurusan langsung dengan *fiscus* yang bertujuan penghindaran pajak seperti; menghindari diri terhadap pajak, menolak bayar pajak atau penyelundupan pajak, dan melalaikan pajak.⁴

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang KUP,” *Keuangan, Badan Pemeriksa*, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38624/uu-no-16-tahun-2009> diakses 13 November 2023.

⁴ Juli Ratnawati and Retno Indah Hernawati, *Dasar-Dasar Perpajakan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 11.

Tingginya pajak dikeluarkan perusahaan membuat perusahaan berupaya dalam meminimalkan pajak yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini membuat banyak masyarakat maupun perusahaan melakukan penghindaran pada pajak. Penghindaran pada pajak bisa dilakukan tanpa melanggar undang-undang maupun melanggar undang-undang. *Tax Avoidance* merupakan cara perusahaan dalam menekan beban pajak menjadi lebih kecil dari seharusnya dibayar tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada. Lambatnya pertumbuhan penerimaan pajak serta berkurangnya penerimaan pajak dari suatu sektor juga disebabkan oleh *Tax Avoidance*. Berikut data terkait pertumbuhan pajak menurut sektor.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Penerimaan Pajak Menurut Sektor (Triwulan I 2022)

Sumber : Katadata, 2022.⁵

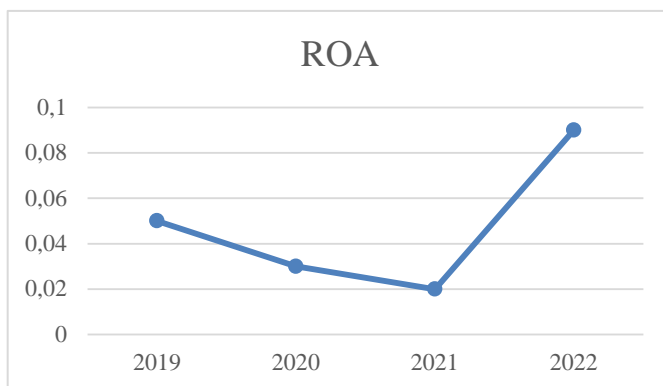
⁵ “Pertumbuhan Penerimaan Pajak Menurut Sektor (Triwulan I 2022),” *Data, Kata*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/25/penerimaan-pajak-pertambangan-tumbuh-1547-pada-triwulan-i-2022> diakses 22 November 2023.

Pada gambar 1.1 terlihat sektor jasa keuangan dan asuransi menempati peringkat ke 3 dari bawah dalam pertumbuhan penerimaan pajak yakni hanya 14%. Hal ini menjadi salah satu kemungkinan terjadinya tindakan *Tax Avoidance* pada sektor jasa keuangan dan asuransi. Situs berita online, www.cnnindonesia.com, melaporkan bahwasannya salah satu sektor jasa keuangan pada perbankan di Indonesia yang pernah terlibat praktik *Tax Avoidance* hingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 375 miliar adalah PT Bank Central Asia Tbk. Berawal dari pihak BCA keberatan dengan revisi pajak yang dilaksanakan DJP. Pihak BCA menilai bahwasannya hasil revisi DJP pada laba fiskal Rp. 6,78 triliun perlu dikurang menjadi Rp. 5,77 triliun. Pengajuan keberatan atas pajak BCA yang diajukan oleh Hadi Purnomo, dua bulan sebelum Raden Pardede diangkat menjadi Komisaris BCA. Atas keberatan pajak BCA yang ditolak pada awalnya, Beliau tiba-tiba merevisi pemeriksaan Direktorat Pajak Penghasilan (PPh). Terdeteksi tindakan penghindaran pajak, dimana terdapat penyimpangan dalam pengalihan harta, kasus ini seharusnya didaftarkan KPK ke penyidikan, menurut Ah Maftuchan yang sempat memeriksa laporan keuangan BCA, pasalnya, BCA telah mentransfer aset ke BPPN. Oleh karena itu pihak BCA mengklaim bahwa mereka tidak melanggar peraturan perpajakan.⁶

⁶ Gilang Fauzi, "Periksa Hadi Poernomo, KPK Mulai Bongkar Kasus Pajak BCA," *CNN Indonesia*, last modified 2015, www.cnnindonesia.com diakses 27 Desember 2023.

Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak pada sektor Perbankan Syariah.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator dalam memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai ROA yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan yang baik. Makin besar *profit* yang didapatkan maka makin tinggi nilai ROA. Saat laba yang didapat bertambah, maka pajak yang dikeluarkan juga bertambah selaras dengan pertumbuhan *profit* perusahaan, sehingga pembayaran pajaknya pun makin tinggi.⁷ Oleh karena itu *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh *Return On Assets*. Berikut grafik ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mega Syariah pada Tahun 2019-2022:

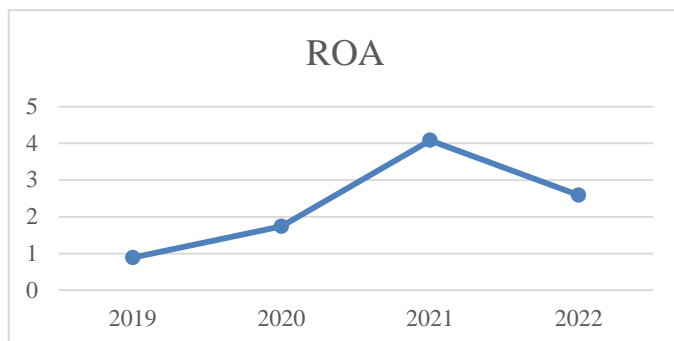


Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.*⁸

⁷ Shifa Muabroka Awalia, Joko Supriyanto, and Wiwik Budianti, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal STEI Ekonomi* (2019).

⁸"Laporan Keuangan Perbankan," *Keuangan, Otoritas Jasa*, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx> diakses 22 November 2023.



Gambar 1. 3 Kinerja Keuangan (ROA) PT Bank Mega Syariah

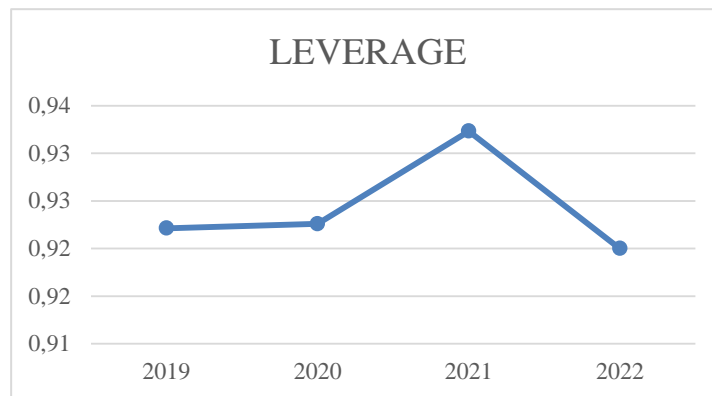
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.⁹

Pada grafik ROA yang dapat dilihat di gambar 1.2 dimana pada grafik ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dengan penerimaan perpajakan negara yang mengalami peningkatan yang terlihat dalam tabel 1.1, begitu pula terjadi pada ROA Bank Mega Syariah Tahun 2020 di gambar 1.3 mengalami kenaikan dan Tahun 2022 mengalami penurunan berbanding terbalik dengan penerimaan perpajakan negara, di Tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan di Tahun 2022. Hal ini tidak sesuai terhadap pernyataan yakni makin besar *profit* yang didapatkan maka makin tinggi nilai ROA. Saat laba yang didapat bertambah, maka pajak yang dikeluarkan juga bertambah selaras dengan pertumbuhan *profit* perusahaan, sehingga pembayaran pajaknya pun makin tinggi.¹⁰

⁹“Laporan Keuangan Perbankan” diakses 22 November 2023.

¹⁰ Awalia, Supriyanto, and Budianti, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.”

Selain ROA, yang mempengaruhi adanya praktik *Tax Avoidance* yaitu faktor rasio *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar oleh kewajiban, yaitu berapa banyak kewajiban yang perusahaan miliki dibandingkan aset yang perusahaan miliki, atau menilai kesanggupan perusahaan saat memenuhi semua utangnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.¹¹ Makin besar kewajiban perusahaan, makin besar biaya yang dibayarkan. Beban yang besar mampu menurunkan keuntungan perusahaan. Penurunan laba akan diikuti dengan berkurangnya beban pajak. Berikut grafik *Leverage* pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mega Syariah pada Tahun 2019-2022:

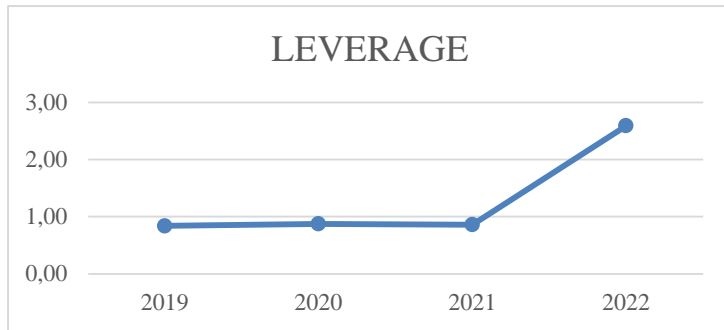


Gambar 1. 4 Kinerja Keuangan (*Leverage*) PT Bank Muamalat Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹²

¹¹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 74.

¹² "Laporan Keuangan Perbankan" diakses 22 November 2023.



Gambar 1. 5 Kinerja Keuangan (*Leverage*) PT Bank Mega Syariah

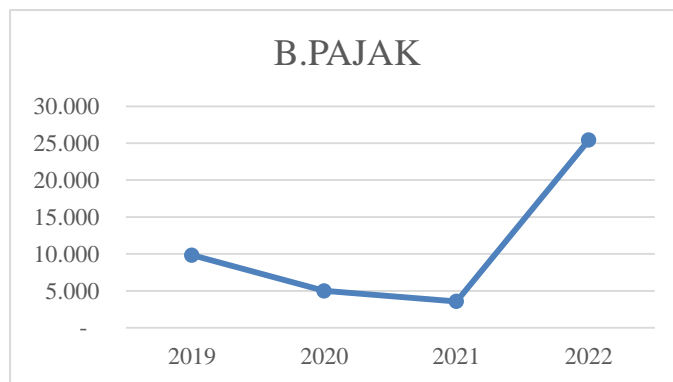
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹³

Pada grafik *Leverage* yang dapat dilihat di gambar 1.4 dimana pada kinerja keuangan (*Leverage*) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2022 mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik penerimaan perpajakan negara yang mengalami peningkatan yang terlihat dalam tabel 1.1, begitu pula terjadi pada kinerja keuangan (*Leverage*) Bank Mega Syariah Tahun 2021 di gambar 1.5 mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik penerimaan perpajakan negara yang mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai terhadap pernyataan yakni makin besar kewajiban perusahaan, makin besar biaya yang dibayarkan. Beban yang besar mampu menurunkan keuntungan perusahaan. Penurunan laba akan diikuti dengan berkurangnya Beban Pajak.

Kemudian beban pajak juga merupakan faktor yang penting dalam pengaruh adanya praktik *Tax Avoidance*. Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dan pajak

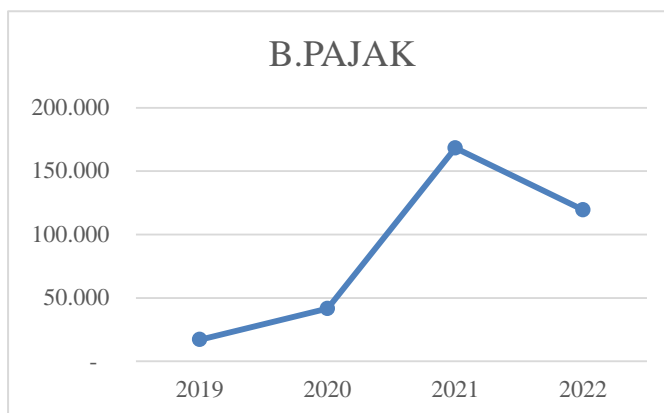
¹³ “Laporan Keuangan Perbankan” diakses 22 November 2023.

penghasilan tanggungan dari tahun akuntansi yang diperhitungkan saat menghitung laba atau rugi dalam satu periode.¹⁴ Makin tinggi keuntungan yang didapatkan, makin besar pula biaya pajak yang ditanggung. Berikut grafik Beban Pajak pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mega Syariah pada Tahun 2019-2022:



Gambar 1. 6 Pajak Penghasilan PT Bank Muamalat Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹⁵



Gambar 1. 7 Pajak Penghasilan PT Bank Mega Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹⁶

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, “Psak 46 Akuntansi Pajak Penghasilan,” *Indonesia, Ikatan Akuntan*, www.iaiglobal.or.id diakses 27 Desember 2023.

¹⁵ “Laporan Keuangan Perbankan” diakses 22 November 2023.

Pada grafik Beban Pajak yang dapat dilihat di gambar 1.6 dimana pada Pajak Penghasilan (Beban Pajak) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik penerimaan perpajakan negara yang mengalami peningkatan yang terlihat dalam tabel 1.1, begitu pula terjadi pada Pajak Penghasilan (Beban Pajak) Bank Mega Syariah Tahun 2020 di gambar 1.7 mengalami kenaikan dan Tahun 2022 mengalami penurunan berbanding terbalik dengan penerimaan perpajakan negara yang mengalami penurunan di Tahun 2020 dan kenaikan di Tahun 2022.

Penelitian Ivan Andalenta, dan Kun Ismawati dengan judul “*Tax Avoidance* Perusahaan Perbankan”. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian tersebut memperlihatkan ROA serta DER mempunyai pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance* di sektor perbankan pada BEI tahun 2016-2018.¹⁶ Penelitian Rudy Anggriawan, dkk dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Loan To Asset Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)”. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data dalam penelitian

¹⁶ “Laporan Keuangan Perbankan” diakses 22 November 2023.

¹⁷ Ivan Andalenta and Kun Ismawati, “*Tax Avoidance* Perusahaan Perbankan,” *Owner* 6, no. 1 (2022): h. 225-233.

tersebut berupa sekunder yang akumulasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang terdapat di BEI serta didapat lewat situs resmi perusahaan atau www.idx.co.id. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwasanya Profitabilitas mempunyai pengaruh parsial, namun *Tax Avoidance* tidak terpengaruh oleh *Leverage*.¹⁸

Penelitian Eriniwati Madya dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”. Teknik penelitian yakni analisis regresi linear berganda dengan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian tersebut yaitu data yang terdapat dalam BEI tahun 2016–2018 dari perusahaan industri barang konsumsi. Hasil dalam penelitian tersebut memperlihatkan ROA serta *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*.¹⁹ Penelitian Dias Ikhtias Cendani dan Diamonalisa Sofianty dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Gender Diversity* terhadap Penghindaran Pajak”. Teknik penelitian yakni analisis regresi linear berganda dengan metode penelitian kuantitatif. Data pada penelitian tersebut yaitu data yang bersumber pada (www.idx.com). Dalam penelitian tersebut hasil

¹⁸ Rudy Anggriawan et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan To Asset Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020),” *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3, no. 1 (2022): h. 108-114.

¹⁹ Erniwati Madya, “Pengaruh Return on Asset, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *YUME (Journal of Management)* 4, no. 2 (2021): h. 293-305.

yang diperlihatkan yakni Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Beban Pajak Tangguhan.²⁰

Penelitian Rahayu Putri Cahyaningtyas dengan judul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perbankan Syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2015-2019” merupakan acuan pada penelitian ini. Teknik penelitian yakni analisis regresi linear berganda dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya *Tax Avoidance* dipengaruhi positif oleh ROA, namun tidak dipengaruhi oleh *Leverage*.²¹ Namun, dalam penelitian terdahulu ada perbedaan pada penelitian ini, yang mana pada penelitian terdahulu objek yang dipilih oleh penelitian sebelumnya adalah perbankan yang terdapat di Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di OJK tahun 2020-2022. Selain itu pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel Beban Pajak sebagai variabel yang mempengaruhi.

²⁰ Dias Ikhtias Cendani and Diamonalisa Sofianty, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Gender Diversity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Bandung Conference Series: Accountancy* 2, no. 1 (2022): h. 253-259.

²¹ Rahayu Putri Cahyaningtyas, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia Tahun 2015-2019” (Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian terdahulu yang ternyata masih didapatkan perbedaan pada hasil penelitian, Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti kembali dengan objek BUS yang terdapat pada OJK karena masih minimnya penelitian terhadap *Tax Avoidance* pada BUS. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset, Leverage* dan *Beban Pajak* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang ditentukan, berikut identifikasi terkait masalah yang melatarbelakangi penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Dalam praktiknya, pajak untuk perusahaan dengan pemerintah mempunyai makna yang berbeda. Untuk perusahaan, pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta mengurangi *profit* perusahaan. Sementara itu, pemerintah membutuhkan dana untuk menanggung pengeluaran negara yang sebagian besar bersumber pada penerimaan pajak.
2. Tingginya pajak dikeluarkan perusahaan mengakibatkan perusahaan berupaya dalam meminimalkan biaya pajak yang harus dibayarkan.

3. Perusahaan menginginkan *profit* tinggi namun tidak mau menanggung tingginya pajak, akibatnya perusahaan akan mengambil tindakan agar *profit* terlihat kecil sampai dapat menekan biaya pajak.
4. Bertambahnya jumlah utang dapat menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang muncul atas utang ini dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan yang selanjutnya dapat menekan biaya pajak sehingga dapat dicapai *profit* yang maksimal.
5. Lemahnya ketentuan perpajakan dimanfaatkan oleh banyaknya perusahaan tidak melakukan transaksi yang dapat dibebankan beban pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang dihadapi dalam ada penelitian ini, supaya penelitian dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Hanya berfokus pada objek penelitian terhadap sektor Bank Umum Syariah yang terdapat pada OJK.
2. Periode penelitian hanya pada tahun 2020 sampai 2022.
3. Data yang digunakan data laporan keuangan secara triwulan.
4. Penelitian ini hanya membahas variabel *Tax Avoidance*, *Return On Assets*, *Leverage*, serta Beban Pajak.

5. Dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai data keuangan yang dibutuhkan serta lengkap mengenai variabel *Return On Assets*, *Leverage*, serta Beban Pajak pada Tahun 2020-2022 ada 8 Bank Umum Syariah.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada batas permasalahan di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yakni diantaranya:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022?
3. Apakah Beban Pajak berpengaruh Beban Pajak terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022?
4. Apakah *Return On Assets*, *Leverage* dan Beban Pajak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti menyusun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Beban Pajak berpengaruh Beban Pajak terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets*, *Leverage* dan Beban Pajak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di tahun 2020-2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti inginkan yakni diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi rujukan untuk penelitian terbaru.

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berharap bisa membagikan tambahan pengetahuan dan pengalaman terhadap pengaruh *Return On Asset*, *Leverage* serta Beban Pajak pada *Tax Avoidance*.

3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi jembatan untuk peningkatan pendidikan yang lebih baik lagi, serta dapat dijadikan acuan atau referensi lembaga lain yang dijadikan penelitian terdahulu

hingga menjadi acuan guna meningkatkan kualitas produk di lembaga keuangan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan data untuk masyarakat umum guna mengetahui kemungkinan-kemungkinan dalam membuat rencana investasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini sistematika pembahasan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini memaparkan kajian teoritis tentang paparan teori, jurnal terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, bab ini memaparkan secara rinci tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, bab ini memaparkan tentang hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, disertai pembahasannya yang analitis serta terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya.

BAB V : PENUTUP, bab ini mencakup kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian yang didapatkan.